

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kurikulum yang sangat pesat menuntut Pendidik harus mampu merubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju aktif learning. Kurikulum 2013 mengintegrasikan semua kompetensi tercakup menjadi kompetensi inti, serta kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan sesuai mata pelajaran, yang diatur dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar mata pelajaran. Dengan adanya kompetensi dasar (KD) keterampilan, sehingga siswa tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan tentang konsep dalam teori namun juga dituntut memiliki kemampuan melakukan, mengamati dan mengkomunikasikan apa yang ada di dalam teori dan konsep serta aplikasinya terhadap kehidupan nyata (kontektual). Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar, maka prinsip media mediated instruction menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar secara optimal (Dianti dan Widana, 2017).

Pentingnya suatu pendidikan telah menjadi perhatian yang bersifat internasional. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukung oleh pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Setiap negara di dunia saling berlomba-lomba untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berwawasan yang luas. Kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan pada intinya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupan dengan sikap yang terbuka dan kreatif dalam menyelesaikan tantangan tersebut.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman atau ide terhadap suatu proses pembelajaran. Dalam penerapannya siswa diharapkan mampu menemukan konsep atau ide itu sendiri. Sehingga, model ini dimaknai dengan pembelajaran konsep

penemuan. *discovery learning* melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membentuk sendiri konsep berdasarkan apa yang ditemukan melalui pemecahan masalah.

Keterampilan proses sains dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu keterampilan proses sains dasar (*basic science process skills*) dan keterampilan proses sains terpadu (*integrated science process skills*). Keterampilan proses sains dasar tersebut meliputi mengamati yaitu menggunakan indera untuk mengumpulkan informasi tentang objek atau peristiwa; menyimpulkan yaitu membuat tebakan ilmiah (*educated guess*) tentang objek atau peristiwa berdasarkan data atau informasi yang dikumpulkan; mengukur yaitu menggunakan ukuran yang standar dan tidak standar untuk menentukan besar dari suatu objek; mengkomunikasikan: menggunakan kata-kata, tabel, atau grafik untuk menjelaskan objek atau peristiwa; mengelompokkan yaitu menentukan golongan objek atau fenomena berdasarkan kriteria dan sifat yang dimiliki; meramalkan yaitu membuat dugaan atau meramalkan objek atau fenomena yang terjadi berdasarkan bukti yang ada.

Keterampilan proses merupakan suatu keterampilan yang menuntut peserta didik melibatkan pengalaman belajarnya melalui konsep tertentu. Hal ini sejalan dengan pembelajaran *discovery* yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi ketika proses pembelajaran serta menekankan diri agar peserta didik dapat mengolah pikiran dan mengoptimalkan potensinya. Sehingga dengan pembelajaran dengan model *discovery* dapat membimbing peserta didik untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, peserta didik terlibat dalam pembelajaran sehingga mampu mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah pembelajaran sains. Sains dapat diartikan sebuah proses untuk memahami alam semesta. Pembelajaran biologi merupakan bagian dari pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang dapat dipadang sebagai produk dan proses. Biologi sebagai

produk berarti sains terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. Pengujian kebenaran ini dapat dilakukan dengan metode ilmiah dengan cara melakukan eksplorasi, kemudian temuan yang didapatkan dianalisis dan diinterpretasikan secara logis. Seiring berjalannya waktu paradigma sains sebagai produk lebih mendekati pada proses kegiatan pembelajaran, yakni dengan mengembangkan suatu keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses sains proses sains.

Hasil wawancara dengan guru biologi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tanjung menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran biologi bahkan pandangan siswa terhadap pembelajaran biologi hanya pembelajaran yang terkesan banyak hafalan. Pada setiap pembelajaran biologi terlebih mengenai keanekaragaman hayati, guru masih mendominasi dan hanya menjelaskan tentang teori yang berkembang mengenai materi yang ada, kurang memanfaatkan sarana seperti Infokus dan media lainnya yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa rata rata masih belum mencapai KKM. Meskipun ada beberapa siswa yang memenuhi nilai KKM (80) tanpa mengulang. Namun tidak menunjukkan siswa tersebut faham secara kognitif, efektif terlebih psikomotor. Sehingga, dari permasalahan tersebut diperlukan adanya sebuah model pembelajaran berbantuan media yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan proses sains siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media. Penggunaan media berupa instagram ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber baru bagi siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dalam materi sistem keanekaragaman hayati sehingga penelitian ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan *Instagram* Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis keterampilan proses sains (KPS). Dalam penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* terbimbing berbantuan instagram yang digunakan untuk mengukur keterampilan proses sains (KPS) siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 pada materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Tanjung.
2. Masalah dalam penelitian ini yaitu mengkaji hasil keterampilan proses sains (KPS), dengan melalui sebuah model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Instagram untuk mengukur keterampilan proses sains siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 pada materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Tanjung.
3. Peserta didik hanya mempelajari IPA sebatas domain kognitif saja, tanpa menumbuhkan keterampilan proses sains.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung tahun ajaran 2023/2024
2. Obyek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan instagram dan materi keanekaragaman hayati.
3. Parameter yang diukur adalah keaktifan siswa di dalam kelas dan nilai hasil keterampilan proses sains.
4. Keterampilan Proses Sains (KPS) siswa mengacu pada beberapa indikator yaitu mengamati atau observasi, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, menafsirkan atau menginterpretasi, berhipotesis dan berkomunikasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan instagram pada materi keanekaragaman hayati kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan proses sains antara kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan instagram terhadap KPS pada materi keanekaragaman hayati siswa kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan instagram pada materi keanekaragaman hayati kelas kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan proses sains antara kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan instagram terhadap KPS pada materi keanekaragaman hayati siswa kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan adanya peningkatan hasil keterampilan proses sains dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Amrita OLABs.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Memberikan informasi dan masukan tentang model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil keterampilan proses sains siswa dapat ditingkatkan.

b. Siswa

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil keterampilan proses sains siswa.

c. Pembaca

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan lebih lanjut.

